

PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dewi Kusuma Wardani

Pipit Dayu Isbela

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
email: dewifeust@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of business strategy and firm characteristics (firm size, leverage, age of company and profitability) to earnings management. Population in this research is manufacturing company of industrial sector of consumer goods listed in Indonesia Stock Exchange year 2012 until 2016. Selection of sample by using purposive sampling method and there are 16 companies that meet the required sample criteria. The method used in this study is multiple regression. The results of this study indicate that leverage has a significant positive effect on earnings management and firm age has a significant negative effect on earnings management, while firm size, firm age and profitability have no significant effect on earnings management.

Keywords: *Profit Management, Business Strategy, Company Size, Lverage, Age of Company, Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari strategi bisnis dan karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan profitabilitas) terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purpsive sampling* dan terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Strategi bisnis, Ukuran Perusahaan, *Lverage*, Umur Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dan ketatnya persaingan dunia bisnis menuntut setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan memiliki keunggulan dalam bidang usahanya (Rice dan Agustina, 2012:95). Perusahaan merupakan kumpulan kontrak dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Rice dan Agustina, 2012:96). Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam

memberikan informasi keuangan perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya di pasar modal (Astuti, 2015:01).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan juga untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Prastiti, 2013:1). PSAK No. 1 Tahun 2013

tentang penyajian pelaporan keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan juga menunjukkan hasil tanggungjawab manajemen atas penggunaan sumber daya (Dimercia dan Krisnadewi, 2016:2324). Laporan keuangan juga menyediakan informasi mengenai laba perusahaan. Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006:1). Oleh sebab itu, manajemen sering melakukan tindakan agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik dengan metode manajemen laba. Manajemen yang dinilai prestasinya dalam menghasilkan laba, akan cenderung mengelola laba secara oportunistik (Mahiswari dan Nugroho, 2014:01). Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan (Sulistiyanto, 2008:06).

Terdapat berbagai kasus mengenai manajemen laba salah satu kasusnya adalah pada PT. Indofarma. Kasus ini bermula dari adanya penelaahan Bapepam mengenai adanya dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Indofarma. Bapepam menemukan bukti-bukti diantaranya nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama. Bapepam memutuskan memberi sanksi administratif sebesar Rp 500 juta kepada Direksi PT. Indofarma yang menjabat pada periode terbitnya laporan keuangan tahun 2001. Analisis BNI sekuritas juga menambahkan bahwa penjualan Indofarma sepanjang tahun 2002 hanya mengalami kenaikan sebesar 12%, sementara biaya produksi membengkak sebesar 82% dan biaya pemasaran naik 41%. Kasus tersebut menggambarkan bahwa penerapan manajemen

laba di suatu perusahaan akan berdampak negatif pada perusahaan tersebut maupun pada investor dan kreditor (detik.com, edisi tanggal 08 November 2004, diakses tanggal 10 Juni 2017).

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan sebuah hubungan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dengan pihak yang lain yaitu agen (Paramitha, 2014:12). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen mempunyai posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding prinsipal (Verawati dan Muid, 2012:06). Adanya kesenjangan informasi antara manajer dan pemilik perusahaan maka manajemen mempunyai kesempatan untuk memaksimalkan kepentingan mereka, salah satunya dengan manajemen laba (Fauziah, 2014:18).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba antara lain strategi bisnis dan karakteristik perusahaan. Strategi bisnis adalah perencanaan terintegrasi dengan mempertimbangkan aspek strategis dalam perusahaan (Paylosa, 2014:11). Strategi bisnis perusahaan mempengaruhi seluruh aktivitas perusahaan karena semua aktivitas proses bisnis, kegiatan operasional, dan transaksi yang dilakukan serta segala keputusan bisnis dibuat oleh manajer harus sejalan dengan strategi bisnis (Arieftiara *et al.*, 2013:2). Penelitian tentang strategi bisnis umumnya mengenai pengaruh strategi bisnis terhadap penghindaran pajak seperti penelitian yang dilakukan oleh Arieftiara *et al.* di tahun 2013. Penelitian ini menggunakan dua tipe strategi bisnis yaitu *prospecter* dan *defender* dari tipologi Miles dan Snow (1978) dalam (Arieftiara *et al.*, 2013:6).

Hasil penelitian Miles dan Snow (1978) dalam Sistyana (2010:30) menyatakan perusahaan yang tergolong dalam tipe strategi *prospecter* adalah perusahaan yang secara terus menerus mencari peluang-peluang pasar baru dengan berkompetisi melalui produk baru dan *market development* serta bereksperimen dengan menggunakan respon-respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul. Biasanya perusahaan sulit mencari laba maksimum tetapi selalu menghindari profitabilitas yang rendah, karena lebih

mementingkan efektifitas daripada efisiensi (Paylosa, 2014:04). Agar perusahaan tetap diberi kepercayaan oleh investor untuk tetap menanamkan sahamnya, maka perusahaan menaikkan laba perusahaan. Dengan demikian besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian Miles dan Snow (1978) dalam Sistyana (2010:31) strategi *defender* yaitu apabila perusahaan tersebut beroperasi pada area produksi yang relatif stabil, dengan demikian perusahaan lebih menaruh perhatian pada upaya mempertahankan porsi pangsa pasar tertentu dari keseluruhan pasar dengan menciptakan produk dan jasa tertentu maupun jumlah *customer* yang stabil. Pembiayaan teknologi dilakukan seefisien mungkin dan efisiensi merupakan pusat kinerja organisasi (Paylosa, 2014:04). Oleh karena itu, perusahaan tidak mengeluarkan banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan produksinya, tetapi tetap menghasilkan laba yang stabil, maka tingkat tindakan manajemen laba perusahaan juga berkurang. Dengan demikian perusahaan tidak perlu memanipulasi labanya agar investor mau bergabung dengan perusahaannya, sehingga kemungkinan kecil perusahaan melakukan manajemen laba.

Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah total nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan (Nurmalita, 2011:03). Perusahaan yang lebih besar umumnya mendapat perhatian lebih banyak dari pihak eksternal seperti investor, analis, maupun pemerintah, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangannya (Yatulhusna, 2015:34). Penyajian laba pada perusahaan besar lebih akurat dan lebih berhati-hati, karena aktivitas operasi pada perusahaan besar lebih kompleks. Dengan penyajian laba yang lebih akurat dan berhati-hati maka terdapat kemungkinan kecil perusahaan besar melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Astuti (2017:08) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Bestivano (2013:24) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Leverage adalah perbandingan antara total asset dengan total aktiva perusahaan (Irawan, 2013:38). Pendapat lain menyatakan bahwa *leverage* merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang, yang mana hutang tersebut berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Frans, 2015:43). Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif lain untuk mendapatkan dana selain penjualan saham. Dalam perjanjian hutang, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya (Verawati dan Muid, 2012:10). Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan kecurangan berupa manajemen laba yaitu meningkatkan laba yang dilaporkan untuk meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi hutang, mengurangi kekhawatiran kreditur dan untuk mendapat kelonggaran batas kredit. Penelitian Wibisana dan Ratnaningsih, (2014:10) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Wardani *et al.* (2011:133) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Yatulhusna, 2015:27). Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang memiliki waktu lebih singkat (Bestivano, 2013:08). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki laba yang relatif stabil. Dengan laba yang relatif stabil, maka tindakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba juga semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang lama berdiri sudah mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan masalah-masalah yang dihadapi sehingga untuk menangani masalah mengenai keuangannya perusahaan tidak mengalami kesulitan. Penelitian yang dilakukan Yatulhusna (2015:79) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Astuti (2015:11) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan

dalam menjalankan operasionalnya (Astuti, 2017:04). Ketika laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode sangat tinggi, maka terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode berikutnya (Yaulhusna, 2015:73). Dengan demikian manajer akan mengatur labanya agar tidak terlalu tinggi sehingga kelebihan laba yang tidak dilaporkan oleh perusahaan dapat disajikan untuk laporan laba pada periode berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014:11) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian, sedangkan penelitian Bestivano (2013:23) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa *research gap*. Penulis bertujuan mengadakan penelitian kembali mengenai strategi bisnis (*prospector* dan *defender*), ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan profitabilitas dengan tujuan untuk membuktikan *gap* yang muncul. Penulis juga mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur termasuk perusahaan besar yang menyokong perekonomian Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan tambahan variabel independen strategi bisnis. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini rata-rata memaparkan tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba, tetapi pada penelitian ini ditambahkan variabel strategi bisnis. Oleh karena itu, penulis akan membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba”

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian Miles dan Snow (1978) dalam Sistyana (2010:30) menyatakan bahwa perusahaan yang tergolong dalam tipe strategi *prospector* adalah perusahaan yang secara

terus menerus mencari peluang-peluang pasar baru dengan berkompetisi melalui produk baru dan *market development* serta bereksperimen dengan menggunakan respon-respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul. Biasanya perusahaan sulit mencari laba maksimum tetapi selalu menghindari profitabilitas yang rendah, karena lebih mementingkan efektifitas daripada efisiensi (Paylosa, 2014:04). Agar perusahaan tetap diberi kepercayaan oleh investor untuk tetap menanamkan sahamnya, maka perusahaan akan menaikkan laba perusahaan. Jadi, semakin maksimal strategi *prospector* diterapkan suatu perusahaan, maka akan berpengaruh pada meningkatnya perusahaan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu strategi *prospector* berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena jika perusahaan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan cenderung melaporkan labanya lebih rendah untuk mengurangi beban pajak.

Hasil penelitian Miles dan Snow (1978) dalam Sistyana (2010:31) strategi *defender* yaitu apabila perusahaan tersebut beroperasi pada area produksi yang relatif stabil, dengan demikian perusahaan lebih menaruh perhatian pada upaya mempertahankan porsi pangsa pasar tertentu dari keseluruhan pasar dengan menciptakan produk dan jasa tertentu maupun jumlah *customer* yang stabil. Oleh karena itu, perusahaan tidak mengeluarkan banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan produksinya, tetapi tetap menghasilkan laba yang stabil, maka tingkat tindakan manajemen laba perusahaan juga berkurang. Dengan demikian perusahaan tidak perlu memanipulasi labanya agar investor mau bergabung dengan perusahaannya, sehingga kemungkinan kecil perusahaan melakukan manajemen laba. Jadi semakin maksimal strategi *defender* diterapkan oleh perusahaan, maka hanya terdapat kemungkinan kecil perusahaan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan dengan asumsi tersebut maka hipotesis yang pertama dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah total nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan (Nurmalita, 2011:03). Perusahaan yang lebih besar umumnya mendapat perhatian lebih banyak dari pihak eksternal seperti investor, analis, maupun pemerintah, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangannya (Yatulhusna, 2015:34). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba, jika perusahaan masih berskala atau berukuran kecil maka kemungkinan terjadinya manajemen laba tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017:08) dan Perwitasari (2015:137) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan argumen dan penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan pengukuran besarnya aktiva yang di biayai oleh hutang, yang mana hutang tersebut berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Frans, 2015:43). Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif lain untuk mendapatkan dana selain penjualan saham. Dalam perjanjian hutang, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya (Verawati dan Muid, 2012:10). Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan kecurangan berupa manajemen laba yaitu meningkatkan laba yang dilaporkan untuk meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi hutang, mengurangi kekhawatiran kreditur dan untuk mendapat kelonggaran batas kredit.

Penelitian Wibisana dan Ratnaningsih (2014:10) dan Yatulhusna (2015:80) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan penelitian tersebut, maka hipotesis keempat dinyatakan sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Yatulhusna, 2015:27). Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang memiliki waktu yang singkat (Bestivano, 2013:08). Dengan laba yang relatif stabil, maka tindakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba juga semakin berkurang. Dengan demikian semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin kecil pula presentase perusahaan melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Yatulhusna (2015:79) dan Nurhasanah (2014:60) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kelima dinyatakan sebagai berikut:

H₄: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

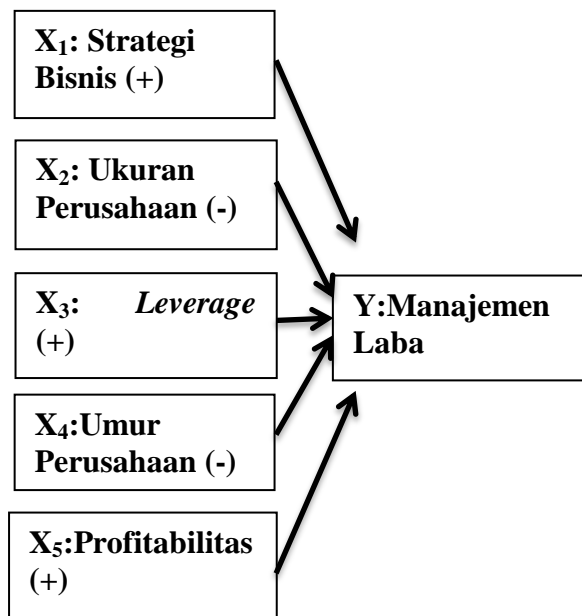
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Astuti, 2017:04). Ketika laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode sangat tinggi, maka terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode berikutnya (Yatulhusna, 2015:73). Dengan demikian manajer mengatur labanya agar tidak terlalu tinggi, sehingga kelebihan laba yang tidak dilaporkan oleh perusahaan dapat disajikan untuk laporan laba pada periode berikutnya. Oleh karena itu, terdapat banyak kemungkinan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi melakukan manajemen laba. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan manajer melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Yatulhusna (2015:80) dan Irawan (2013:07) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan penelitian tersebut,

maka hipotesis keenam dinyatakan sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

METODA PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2007:23). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berupa dokumen atau laporan keuangan yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh perusahaan di BEI.

Definisi Operasional

Manajemen Laba

Manajemen laba dalam artian sempit didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba (Wardani dan Kusuma, 2012: 68 dan Yamaditya, 2014:15). Manajemen laba pada penelitian ini diwujudkan dengan akrual diskresioner menggunakan model Jones yang

dimodifikasi (Wardani dan Kusuma, 2012 68 dan Fatmawati, 2013:44-45). Berikut cara menghitung akrual dikresioner:

a. Menghitung akrual diskresioner:

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t = akrual diskresioner perusahaan pada periode t

TAC_t = akrual diskresioner total perusahaan dalam periode t

TA_{t-1} = aset total perusahaan pada akhir periode $t-1$

NDA_t = non discretionary accruals perusahaan pada periode t

b. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS):

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

ΔREV_t = perubahan pendapatan perusahaan antara periode $t - 1$ dan t

PPE_t = aset tetap perusahaan (*gross property, plant, and equipment*) pada periode t

ε = koefisien eror

c. Menghitung nilai non discretionary accruals menggunakan koefisien regresi pada persamaan:

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

ΔREC_t = perubahan pada piutang perusahaan antara periode $t - 1$ dan t

d. Menghitung akrual total:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

NI_t = laba bersih setelah pajak perusahaan dalam periode t

CFO_t = arus kas operasi perusahaan dalam periode t

Strategi Bisnis

Strategi bisnis dalam penelitian ini menggunakan dua variabel strategi yaitu strategi *prospector* dan *defender*, karena merupakan dua tipologi strategi yang berada pada dua titik ekstrim (Paylosa, 2014:01). Fokus utama *prospector* adalah bagaimana menemukan dan memanfaatkan secara maksimal produk, wilayah pasar serta kesempatan baru (Ariefiara, 2013:07). Strategi *defender* yaitu apabila perusahaan tersebut beroperasi pada area produksi yang relatif stabil, produk yang ditawarkan bersifat terbatas dibandingkan kompetitornya dan perusahaan jarang melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam teknologi dan struktur atau metode operasi perusahaan serta dapat diprediksi arah perubahannya di masa depan (Sistyan 2010:31).

Penelitian ini menggunakan empat *proxy* untuk mengukur strategi bisnis perusahaan yang didesain untuk dinilai atau diberikan skor agar merefleksikan strategi bisnis yang digunakan perusahaan (Muhammad, 2012:39). Untuk memperoleh nilai *STRATEGI*, penelitian ini menggunakan pengukuran dari penelitian Higgins, *et al.* (2010:10), yaitu:

a. Kemampuan Produksi dan Distribusi Barang dan Jasa Secara Efisien

Thomas *et al* (1991) dalam Muhammad (2012:39) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa secara efisien sangat penting bagi strategi bisnis perusahaan, terutama bagi perusahaan yang berfokus pada efisiensi, karena perusahaan *defender* memiliki jumlah pegawai yang

lebih sedikit dibandingkan perusahaan *prospector*. Persamaannya adalah:

$$EMP/SALE = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

b. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (Market to Book Ratio)

Menurut Ittner *et al.* (1997) dalam (Muhammad, 2012:39) perusahaan yang menganut strategi *prospector* mempunyai kesempatan tumbuh yang lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan strategi *defender*. Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan membandingkan harga saham dan nilai buku (Muhammad, 2012:39). Persamaannya adalah:

$$MtoB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal/Jumlah Saham}}$$

c. Pemasaran dan Penjualan

Pemasaran dan penjualan diukur dengan membandingkan beban iklan selama satu tahun dengan total penjualan (Muhammad, 2012:40). Persamaannya adalah:

$$Market = \frac{\text{Beban iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

d. Intensitas Aset Tetap

Pengukuran ini bertujuan untuk melihat fokus perusahaan pada produksi asetnya, maka rasio lebih besar mencerminkan perusahaan *defender* (Muhammad, 2012:40). Persamaannya adalah:

$$PPEINT = \frac{\text{Property, Plant and Equipment}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut contoh pemberian skor pada suatu sampel perusahaan pada masing-masing variabel dengan mengurutkan sesuai kuintil untuk suatu sampel perusahaan per tahun (Muhammad, 2012:42):

Tabel 1
Komposisi Skor dan Perhitungan STRATEGY

<i>EMPS/SALES</i>	<i>MtoB</i>	<i>Market</i>	<i>PPEINT</i>
5	5	5	1
Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi
4	4	4	2
3	3	3	3
2	2	2	4
1	1	1	5
Terendah	Terendah	Terendah	Terendah

Pemberian skor direfleksikan pada jumlah nilai kotak yang diarsir, lalu skor STRATEGY dapat dihitung: 5 + 5 + 4 + 5 = 19.

Berikut adalah kriteria penentuan skor STRATEGY (Muhammad, 2012:42):

Tabel 2
Kriteria Penentuan STRATEGY

Skor Strategi	Kode	Strategi yang Dipakai
Skor 4-10	0	<i>Defender</i>
Skor 11-20	1	<i>Prospector</i>

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan kapitalisasi pasar, total asset dan lainnya (Yarulhusna, 2015:53). Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan

$$SIZE = \ln(\text{total asset})$$

Leverage

Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai asset perusahaan. Perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi *monitoring cost* bagi investor. Dalam penelitian ini leverage dihitung dengan menggunakan *Debt Ratio Assets* (Yarulhusna, 2015:53).

$$Debt\ of\ assets\ ratio = \frac{\text{liabilities}}{\text{aset}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan seberapa lama waktu yang dilalui perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional (Yatulhusna, 2015:52). Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari tahun dimana perusahaan tersebut didirikan.

$$Umur\ perusahaan = \text{tahun laporan keu. saat ini} - \text{tahun berdiri}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wibisana dan Ratnaningsih, 2014:08). Rasio yang digunakan untuk mengukur laba adalah *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi *range*, rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Apabila nilai rata-rata (*mean*) lebih

besar daripada standar deviasi maka kualitas data adalah baik. Berikut ini adalah tabel hasil

statistika deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	60	,02	,69	,2409	,14575
Strategi Bisnis	60	6,00	17,00	12,0000	2,57102
Ukuran Perusahaan	60	12,43	18,34	15,1585	1,68353
Leverage	60	,16	,72	,4428	,16048
Umur Perusahaan	60	17,00	98,00	48,6667	23,99976
Profitabilitas	60	,01	,50	,1537	,12291
<i>Valid N (listwise)</i>	60				

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum 0,69, nilai rata-rata sebesar (*mean*) sebesar 0,2409, dan standar deviasi sebesar 0,14575. Variabel strategi bisnis memiliki nilai minimum sebesar 6,00, nilai maksimum 17,00, nilai rata-rata sebesar (*mean*) sebesar 12,0000, dan standar deviasi sebesar 2,57102. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12,43, nilai maksimum 18,34, nilai rata-rata sebesar (*mean*) sebesar 15,3346, dan standar deviasi sebesar 1,78105. Variabel *leverage* menggunakan rasio DAR, diperoleh hasil yang menunjukkan nilai minimum 0,16, nilai maksimum 0,72, nilai rata-rata sebesar (*mean*) sebesar 0,4428, dan standar deviasi sebesar 0,16048. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum 17,00, nilai maksimum 98,00, nilai rata-rata sebesar (*mean*) sebesar 48,6667, dan standar deviasi sebesar 23,99976. Variabel profitabilitas menggunakan rasio ROA, diperoleh hasil yang menunjukkan nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,50, nilai rata-rata sebesar (*mean*) sebesar 0,1537, dan standar deviasi sebesar 0,12291.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian uji normalitas diperoleh data bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi secara normal. Berdasarkan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan

dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas. Berdasarkan uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,671. Nilai ini jika dibandingkan dengan menggunakan tabel DW dengan tingkat kepercayaan 5% dengan jumlah sample 60 dengan variabel dependen 5, diperoleh nilai du sebesar 1,598. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini karena nilai $du \leq dw \leq 4-du$ ($1,598 \leq 1,671 \leq 2,402$).

Analisis Regres Berganda

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 13,2% variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu strategi bisnis, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas. Sisanya sebesar $(100\% - 13,2\% = 86,8\%)$ dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam analisa regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,205	,132	,13582

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Strategi Bisnis, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 5
Hasil Uji Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,257	5	,051	2,789	,026 ^b
Residual	,996	54	,018		
Total	1,253	59			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Strategi Bisnis, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

Berdasarkan uji model menunjukkan bahwa hasil uji statistik F memiliki probabilitas sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu dari variabel independen yaitu strategi

bisnis, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas secara stimulan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa model *fit*.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,323	,194		1,669	,101
	Strategi Bisnis	-,007	,007	-,116	-,946	,348
	Ukuran Perusahaan	-,002	,011	-,019	-,153	,879
	Leverage	,259	,111	,285	2,341	,023
	Umur Perusahaan	-,002	,001	-,319	-2,231	,030
	Profitabilitas	,012	,170	,010	,072	,943

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen, maka hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,348 yang berada di atas tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis yang menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Artinya strategi bisnis tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan strategi bisnis (*prospector* dan *defender*) di setiap perusahaan memiliki perbedaan tipe strategi. Di Indonesia, perusahaan belum bisa menentukan tipe strategi apa yang tepat digunakan untuk

menunjang usahannya (Muhammad, 2012:66). Misalnya di perusahaan Akasha Wira Internasional dan Ultra Jaya *Milk Industry Trading Company* pada tahun 2012-2014 menggunakan strategi *prospector*, sedangkan pada tahun 2015-2016 menggunakan strategi *defender*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2012:63) dengan kesimpulan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,879 yang berada diatas tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba. Pengawasan yang ketat dari pemerintah dan publik mengakibatkan perusahaan kecil maupun besar tidak mungkin melakukan manajemen laba dan lebih teliti dalam melaporkan laporan keuangan di perusahaannya. Apabila publik mengetahui bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba, mereka tidak akan mau menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatulhusna (2015:78), Mahiswari dan Nugroho (2014:16) dan Irawan (2013:08) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,023 lebih kecil dari

signifikansi 5% dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 2,341. Koefisien regresi positif menunjukkan hubungan positif antara *leverage* dengan manajemen laba. Ketika perusahaan berada pada tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan berada dalam keadaan *insolvable*, artinya perusahaan berada pada kekayaan yang dimiliki lebih kecil dibanding dengan utangnya (Yatulhusna, 2015:74), sehingga perusahaan cenderung melakukan manajemen laba.

Watt and Zimmerman (1990) dalam Frans (2015:135) menyatakan dalam *debt covenant hypothesis* bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan hutang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kekhawatiran kreditur dan untuk mendapat kelonggaran batas kredit. Jadi, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014:10), Yatulhusna (2015:80) dan Irawan (2013:07) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan perolehan signifikansi variabel umur perusahaan sebesar 0,030 dibawah tingkat signifikansi 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,231. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara umur perusahaan dengan manajemen laba. Perusahaan yang sudah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Menurut Yatulhusna (2015:76) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah mapan tidak terlalu termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan sudah memiliki sumber pendanaan yang tetap

sehingga kepentingan perusahaan lebih mengarah pada mempertahankan investor dengan terus menerus memperbaiki kinerja perusahaan. Dengan demikian, semakin lama perusahaan berdiri maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatulusna (2015:76), Nurhasanah (2014:60) dan Zen dan Herman (2007:60) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,943 lebih besar tingkat dari signifikansi 5%, berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_5 ditolak. Jadi, semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Menurut Astuti (2017:07) menyatakan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat, selain itu manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak akan melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017:07) dan Paramitha (2014:07).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2012:63) yang menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Yatulusna (2015:78), Mahiswari dan Nugroho (2014:16) dan Irawan (2013:08).

3. Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014:10), Yatulusna (2015:80) dan Irawan (2013:07)
4. Variabel umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatulusna (2015:76), Nurhasanah (2014:60) dan Zen dan Herman (2007:60).
5. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2017:07).

SARAN

Adapun saran yang berkaitan dengan penelitian ini dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor. Investor diharapkan lebih berhati-hati dan selektif dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan karena laporan keuangan dimungkinkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Para investor sebaiknya memperhatikan informasi non keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan.
2. Bagi Perusahaan. Perusahaan harus lebih bijak dalam mengelola laporan keuangannya, karena laporan keuangan merupakan informasi yang paling diperhatikan oleh investor dan pihak eksternal. Apabila perusahaan melakukan manajemen laba, hal tersebut dapat mencoreng citra perusahaan dan berakibat buruk bagi perusahaan sehingga investor tidak mau berinvestasi ke perusahaan tersebut.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain yang lebih baik dari proksi yang digunakan peneliti dalam mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Misal menggunakan model manajemen laba

Roychowdhury untuk manajemen laba riil (Wardani dan Kusuma, 2012: 61).

- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan

menggunakan variabel independen yang berbeda, misalnya menggunakan *corporate governance*, masa perikatan audit atau variabel lain yang berhubungan dengan manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim “Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma Rp 500 Juta”. <http://m.detik.com/finance/bursavalas/238077/bapepamdendamantandireksi-indofarma-500-juta->. Diakses tanggal 10 Juni 2017 pukul 20.55.
- Arieftiara, Dianeicksih, dkk. 2013. “Analisis Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak”. *Bukti Empiris di Indonesia*.
- Ariyanti, Tutik. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan”. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Astuti, Pipit Widhi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, Yunita Puji. 2015. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bestivano, Wildham. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Dimercia, Ni Luh Floriani Ria, dan Komang Ayu Krisnadewi. 2016. “Pengaruh Diversifikasi Operasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi Vol. 15, No.3*. Universitas Udayana
- Fatmawati, Dewi. 2013. Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan dan Masa Perikatan Audit terhadap Manajemen Laba”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Fauziyah, Nuriyatun. 2014. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktifitas Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2010-2012)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Frans, Dody. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Higgins, D. M. T. C. Omer dan J. D. Philips. 2010. “Does a Firm’s Business Strategy Influence its Level of Tax Avoid? *University of Connecticut School of Business, University of Connecticut. Mays School of Buiness, A&M University*.
- Irawan, Wisnu Arwindo. 2013. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Instiusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Karsam. 2017. :Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Sistem Pengendalian

- Manajemen – Studi pada BUMN Kategori Industri Strategis di Indonesia”. *Jurnal. Universitas Pembangunan Jaya*
- Lupitasari, Dwi. 2013. “Pengaruh Diversifikasi Operasional dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mahiswari, Raras., dan Paskah Ika Nugroho. 2014. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17 (1), Universitas Kristen Satya Wacana
- Muhammad, Baskara. 2012. “*Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan terhadap Tingkat Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”. Skripsi. Universitas Indonesia
- Muliati, Ni Ketut. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Tesis*. Universitas Udayana Denpasar.
- Naftalia, Veliandina Chivan. 2013. “Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurmalita, Kirana Deavita. 2011. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Penerapan *Good Corporat Governance* terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan oleh Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Nurhasanah. 2014. “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.
- Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Paramitha, Bunga Widia. 2014. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Enviromental Disclosure* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Paylosa, Fanny. 2014. “Pengaruh Strategi Bisnis dan Sentralisasi terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Informasi Manajemen dan Kinerja Manajerial”. *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Perwitasari. Dian. 2014. “Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Universitas Sebelas Maret.
- Prastiti, Anindyah. 2013. “Pengaruh Karakteristik Dewan Audit terhadap Manajemen Laba”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Rahman, Abdul., dan Rudi Haryanto. 2013. “Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Hubungan Manajemen Persediaan dan Kinerja Perusahaan (Study pada Perusahaan Publik di BEI”. 12 (1).
- Rice, Agustina. 2012. “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*. Vol. 2, No. 2.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2007. *Strategic Manajemen*. 9th Edition. *Pearson Prentice Hall. Inc.*
- Sari, Lusy Rahma. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Artikel*. Universitas Negeri Padang

- Sari, Rut Puspita dan Putriana Kristanti. 2015. "Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Perataan Laba". Universitas Kristen Durta Wacana
- Sartono, Agus. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Edisi Empat. Yogyakarta: BBFE. 2010
- Sistyan, Mila Purani. 2010. "Pengaruh Strategi Bisnis, *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU), dan Desentralisasi terhadap Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Manajerial dan Kinerja Manajerial". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit: CV. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiawan, Dedhy dkk. 2011. *Creative Accounting* (Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, Sri. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 2008.
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz. "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan". Buku Dua Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Trisanti, Leony Lovancy. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Trimuhari, Rini. 2010. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kepatuhan Pengungkapan Wajib dalam Laporan Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Verawati, Diana dan Dul Muid. 2012. "Pengaruh Divesifikasi Operasi, Divesifikasi Geografis, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba".
- Wardani, Dewi Kusuma dan Kusuma, Indra Wijaya. 2012. "Is Earnings Management Informational or Opportunistic? Evidence from ASEAN Countries". *Gadjah Mada International Journal of Business*, 14 (1): 61-75
- Wardani, T. Dini dan Masodah. 2011. "Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia". *Proceeding PESAT (Psikolog, Ekonomi, Sastra, Arsitektur Dan Sipil)*. 4.
- Wibisana, Imas Danar dan Dewi Ratnaningsih. 2014. "Analisis Faktor- Faktor Arah Manajemen Laba". *Naskah Publikasi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Yamaditya, Vanian. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Yatulhusna, Najmi. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan MANufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Arif Hidayatullah.
- Zen, Sri Daryanti dan Merry Herman. 2007. "Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi Manajemen*. 2,(2).

